

IMPLEMENTASI PELATIHAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOLABORATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA DINI

Lensiana

TK Negeri Pembina, Jl. Raya Kepahiang-Curup Desa Simpang Kota Bingin Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang
E-mail: lensiana.62@gmail.com

Abstract: The purpose of this research is to improve teacher's ability in improving language for AUD. This research use Penelitian Tindak Sekolah (PTS) method. Research results showing teacher learning practices observation average result at 1st cycle is 22,325 (58,125%), normal category, and 2nd cycle get average result is 3.325 (83,125%) good category. Observation result for language develop AUD 4-5 year old group, 1st meeting result 1,35 (33,75%) category children not yet grow up, 2nd result is 3,2 (80%) category children grow up at our hope. Observation language development in AUD 5-6 year old group result 1st meeting is 1.325 (33,125%) category children not yet grow up, in 2nd average result is 3,225 (80,625%) category children grow up at our hope.

Keywords: collaboration learning, teacher skill, AUD language.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pelatihan strategi pembelajaran kolaboratif yang dapat meningkatkan kemampuan guru mengembangkan bahasa AUD di TK Pembina Merigi Kabupaten Kepahiang. Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindak Sekolah. Hasil observasi guru siklus I 22,325 (58,125%) kategori cukup, dan hasil siklus II 3,325 (83,125%) kategori baik. Hasil observasi perkembangan bahasa AUD kelompok umur 4-5 tahun siklus I 1,35 (33,75%), kategori belum berkembang, siklus II 3,2 (80%) kategori berkembang sesuai harapan. Hasil observasi perkembangan bahasa AUD kelompok umur 5-6 tahun siklus I 1,325 (33,125%) kategori belum berkembang, hasil siklus II 3,225 (80,625%) kategori berkembang sesuai harapan. Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan guru mengembangkan bahasa AUD di TK Pembina Merigi Kabupaten Kepahiang.

Kata kunci: pembelajaran kolaboratif, kemampuan guru, dan bahasa anak

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dalam satuan pendidikan, khususnya PAUD. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara nasional contoh peningkatan mutu kualitas tenaga kependidikan PAUD melalui pembinaan, pelatihan-pelatihan, workshop, magang, studi banding, seminar. Tenaga pendidikan PAUD yang profesional mampu bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan, pengasuh dan perlindungan anak didik. Sesuai dengan Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ayat 14, tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bahwa: Pembinaan yang ditujukan

kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Guna menanggapi gejala ini, Pemerintah Kabupaten Kepahiang Dinas Pendidikan Pemudah dan Olahraga Kabupaten kepahiang membentuk suatu wadah pendidikan Anak Usia Dini di setiap kecamatan yang salah satunya di Kecamatan Merigi dengan nama TK Negeri Pembina Merigi yang terletak di Jl Raya Kepahiang-Curup desa simpang Kota Bingin Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang. Berdasarkan hasil pengamatan di TK Negeri Pembina Merigi, pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sudah berjalan tetapi untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran masih

diperlukan upaya untuk ditingkatkan sesuai dengan perjalanan waktu dan perkembangan ilmu pengetahuan. Penulis tertarik untuk meneliti kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran di TK Negeri Pembina Merigi yang peneliti pimpin, agar dapat memberikan sumbangsih yang berarti dalam menyiapkan anak-anak TK Negeri Pembina Merigi memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, baik secara mental maupun akademik. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.

Keadaan tersebut bisa dilakukan oleh guru dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat pada AUD, tetapi TK Negeri Pembina Merigi yang terletak di JL Raya Kepahiang-Curup desa simpang Kota Bingin Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang Kabupaten Kepahiang, masih memiliki perkembangan yang belum optimal terutama pengembangan bahasa yang masih belum mencapai capaian perkembangan yang diharapkan, hal ini dapat dilihat dari kegiatan anak sehari-hari dimana masih menunggu guru, belum bisa tumbuh dan berkembang mengikuti pola umum.

Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran belum sepenuhnya sempurna, cara guru melaksanakan pembelajaran kurang kondusif, pembelajaran yang monoton, berlangsung hanya satu arah, strategi dan metode yang digunakan oleh guru belum efektif dan media kurang bervariasi sehingga membuat anak bosan, anak lebih cenderung sulit memilih teman dan kurang dapat berkembang bahasanya. Berdasarkan pengamatan masih banyaknya guru belum mampu menciptakan pembelajaran yang matang dan merangsang (*kognitif*), belum menyentuh dan menggerakkan perasaan (*afektif*), dan belum mendorong anak didik untuk melakukan kegiatan (*motorik*), juga belum memberi kesempatan anak kemungkinan untuk mempraktekan dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar dan belum memberikan kesempatan kepada anak untuk tidak saja menerima (*reseptif*) dan mengungkapkan (*ekspresif*), sehingga anak tidak bisa berkembang secara menyeluruh terutama pengembangan bahasa. Hal ini dapat diketahui pada waktu pembelajaran berlangsung dan hasil

wawancara dengan dewan guru serta dibuktikan dokumen data guru.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru PAUD: Kualifikasi Akademik Guru PAUD/TK/RA pendidikan minimum diploma empat (D IV) atau sarjana (SI) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi; Standar Kompetensi Guru PAUD/TK/RA dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Berdasarkan penemuan tersebut di atas penulis Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) berminat memberikan bantuan/sumbangan pemikiran yang inovatif melalui implementasi pelatihan strategi pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan bahasa AUD di TK Pembina Merigi Kabupaten Kepahiang.

Strategi belajar kolaborasi (*collaborative learning strategies*) merupakan strategi pembelajaran yang menerapkan paradigma baru dalam teori-teori belajar khususnya pembelajaran *konstruktivisme* yang dipelopori oleh Piaget dan Vigotsky. Menurut Parwoto (2007:100) belajar kolaboratif adalah suatu strategi pembelajaran di mana para siswa dengan variasi yang bertingkat bekerja bersama dalam kelompok kecil (satu tim) kearah satu tujuan. Para siswa saling membantu antara satu dengan yang lainnya, saling bergantung untuk kesuksesan.

Dalam belajar kolaboratif, tidak ada perbedaan tugas untuk masing-masing individu dalam kelompok, melainkan tugas itu adalah milik bersama dan diselesaikan secara bersama dan bukan dikotak-kotak menurut kecakapan belajar siswa, dengan demikian, dalam belajar kolaboratif penekanannya bagaimana cara agar siswa dalam aktivitas belajar kelompok terjadi adanya kerja sama, interaksi, dan *sharing of information*.

Menurut Paiget dalam Parwoto (2007:89), terkenal dengan kosepnya yaitu "*active learning*". Mereka percaya bahwa para siswa belajar lebih baik jika mereka berpikir bersama dalam kelompok, menurut pikiran mereka, dan menjelaskan pekerjaannya dengan menampilkan didepan kelas. Bila mereka aktif melibatkan

yang lain untuk berpikir bersama, mereka lebih tertarik dalam belajar.

Menurut Direktorat Pendidikan AUD (2009:6). Berikut ini tahap-tahap bahasa perkembangan AUD:

- 0-3 bulan : Anak sudah melakukan kontak mata serta menaruh minat pada orang yang berbicara dengannya. Ia senang melihat lidah. Anak menangis untuk menyatakan keinginannya, misal kalau ia lapar, kesakitan, haus, mengompol, kedinginan, dan sebagainya.
- 6 bulan : Anak mulai mengulangi suku kata. Ia mampu mengucapkan kata “ma.....” “pa.....” atau “num.....”
- 9 bulan : Anak sudah mulai memahami kata-kata yang mempunyai arti. Ia mampu mengikuti perintah sederhana. Bila orang tua bertanya “ayo, mana hidungnya?” misalnya, maka anak akan menyentuh hidungnya.
- 12 bulan : Anak mampu mengulangi kata-kata dengan sengaja. Di usia ini anak sudah menguasai sekitar 200 kata.
- 15 bulan : Anak mulai mengenal obyek yang mempunyai nama.
- 18 bulan : Anak mulai mengucapkan kata.
- 24 bulan : Anak mulai mengucapkan kalimat, diusia ini, orang tua bisa memahami apa yang dibicarakan karena anak sudah mampu mengucapkan dengan artikulasi jelas.
- 2-3 tahun : Anak mengerti dan dapat menggunakan lebih banyak kata. anak juga mampu membuat kalimat sederhana.
- 3-4 tahun : Memahami konsep persamaan dan perbedaan, mampu membuat kalimat lengkap yang terdiri dari 5-6 kata, sudah mampu menempatkan subyek, predikat dan obyek dengan benar, mulai dapat bercerita dengan pengucapan yang jelas dan relative mudah di mengerti.
- 4-5 tahun : Bisa merangkai kalimat yang lebih dari 6 kata. Mempunyai perbendaharaan kata hingga 10.000 kata. Memahami bahwa antara huruf dan bunyi terdapat hubungan. Mampu menyebutkan nama dan alamat. Sudah mampu bercerita lebih panjang dengan kalimat yang lebih

kompleks. Beberapa anak bahkan mampu menuliskannya. Bisa menggunakan bahasa untuk mengekspresikan empati.

Menurut Kurniah (2012:25), bahasa anak usia dini (AUD) yaitu bahasa yang dipakai AUD untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan, untuk dirinya sendiri. Perkembangan AUD meliputi tingkat membabel (0-1 tahun), masa holofrasa (1-2 tahun), masa ucapan dua kata (2,5 tahun), masa permulaan tata bahasa (2,5-3 tahun), masa menjelang tata bahasa dewasa (3-4 tahun), masa kecakapan penuh (4-6 tahun).

METODE

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini menggunakan model Hopkins, pelaksanaan pelatihan strategi pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan bahasa anak usia dini di TK Negeri Pembina Merigi Kabupaten Kepahiang, pelaksanaan tindakan terdiri atas 3 siklus. Setiap siklus menggunakan langkah perencanaan (*planning*) tindakan dengan membuat skenario kegiatan, lembar observasi/pengamatan. Kemudian langkah selanjutnya melaksanakan tindakan (*action*), didalamnya dilakukan pengamatan/observasi. Selanjutnya melakukan analisis dan refleksi. Apabila metode yang digunakan masih perlu perbaikan maka dilakukan rencana selanjutnya. Akan tetapi, apabila metode yang digunakan telah berhasil, dapat langsung ditarik kesimpulan.

Untuk mengetahui kemampuan awal terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan pratindakan atau refleksi awal, untuk mengetahui kondisi TK, mengetahui RKM, RKH, mengetahui pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran sebelum tindakan dilakukan.

Struktur program tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dalam situasi faktual juga disertai dengan kegiatan observasi, interpretasi, refleksi dengan obyek penelitian 4 orang guru dan 16 AUD. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan tindakan ini sebagai berikut: Pada siklus I pertemuan pertama dilakukan oleh Kepala PAUD sebagai peneliti yang memberikan pengarahan kepada guru bahwa tujuan materi pelatihan ini bila kita ikuti dengan sebaik-baiknya hasilnya sangatlah berguna untuk kemajuan TK negeri Pembina Merigi baik guru maupun anaknya, selanjut dengan mengucapkan Bismillahirohmanirohim

pelatihan dibuka secara resmi. Selanjutnya pertemuan kedua dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat, pada pertemuan ini diadakan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal tentang pemahaman strategi pembelajaran kolaboratif sebelum dilakukan tindakan dan dilanjutkan materi 1) konsep strategi pembelajaran kolaboratif, 2) implementasi strategi pembelajaran kolaboratif dalam pengembangan bahasa AUD pratek menyusun RKM dan RKH, 3) simulasi strategi pembelajaran kolaboratif dalam mengembangkan bahasa AUD, diakhir pertemuan pertama dilakukan *pos test* untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan guru tentang pemahaman strategi pembelajaran kolaboratif setelah dilakukan pelatihan. Siklus II dengan materi 1) praktek pematapan menyusun RKH, 2) praktek mengajar dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran kolaboratif pada kelompok umur 4-5 tahun dan kelompok umur 5-6 tahun. Siklus III observasi/pengamatan perkembangan bahasa AUD pada kelompok umur 4-5 tahun dan kelompok umur 5-6 tahun.

Implementasi pelatihan dilaksanakan secara teori dan praktek dengan prekwensi 16 kali pertemuan, setiap pertemuan 2 jam pelajaran (30 menit). Observasi dan evaluasi dilakukan secara perorang terhadap guru dan anak, dengan menggunakan skor untuk guru (4) sangat baik dengan ketercapaian 80%-100%, (3) baik dengan ketercapaian 70%-84% , (2) cukup dengan ketercapaian 55%-79% (1) kurang dengan ketercapaian kurang dari 55% dan berbentuk narasi. Skor yang digunakan untuk anak adalah: ★★★★★ (bitang empat) anak berkembang sangat baik (BSB) dengan ketercapaian 85%-100%, ★★★ (bitang tiga) anak berkembang sesuai dengan harapan (BSH) dengan ketercapaian 70%-84%, ★★ (bitang dua) anak mulai bekembang (MB) dengan ketercapaian 55%-79%, ★ (bitang satu) anak

belum berkembang (BB) dengan ketercapaian kurang dari 55% dan berbentuk narasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi yang dibuat sendiri oleh peneliti. Pedoman observasi kegiatan pembelajaran untuk guru mencakup aktifitas 1) kegiatan sebelum masuk kelas, 2) kegiatan pembukaan, 3) kegiatan inti terdiri dari langkah-langkah pembelajaran kolaboratif yaitu pendahuluan/pembagian kelompok, pembagian tugas kelompok, diskusi/kerja kelompok, penyajian hasil kerja kelompok, menyimpulkan hasil kerja kelompok, pelaporan hasil kerja kelompok, 4) istirahat, makan, minum bersama, 5) kegiatan akhir. Pedoman boservasi pengembangan bahasa AUD mencakup intonasi dalam mengucapkan kosa kata (im), menceritakan/menghubungkan obyek dengan kosa kata (mo), menirukan menuliskan/menyusun kata yang berkaitan dengan obyek (mm), jumlah kata yang dikuasai anak (jk), makna kata (mk)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah peneliti bersama teman sejawat melakukan penilaian terhadap kemampuan awal guru TK Negeri Pembina merigi Kabupaten Kepahiang tentang pemahaman strategi pembelajaran kolaboratif melalui hasil *pre test* dan pengamatan dalam simulasi pembelajaran kolaboratif, maka untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai setelah dilakukan pelatihan langkah selanjutnya melakukan *pos test* pemahaman strategi pembelajaran kolaboratif. Namun hasil dari pengamat simulasi pembelajaran kolaboratif belum memuaskan, tetapi hasil dari kemampuan guru tentang pemahaman strategi pembelajaran kolabotaif melalui *pre test* dan *pos test* sudah meningkat sangat baik.

Tabel 1. Hasil *Pre Test* dan *Pos Test* Setiap Item Soal Strategi Pembelajaran Kolaboratif

No	Nama	<i>Pre test</i>		<i>Pos test</i>		Kategori
		Rerata	Persen	Rerata	Persen	
1	DI	1,625	40,625	4	100	Sangat baik
2	LN	1,625	40,625	4	100	Sangat baik
3	KA	1,625	40,625	4	100	Sangat baik
4	MR	2,125	53,125	4	100	Sangat baik
Jumlah		7	175	16	400	Sangat baik
Rerata		1,75	43,75	4	100	Sangat baik
Persentase		43,75	43,75	100	100	Sangat baik

Tabel 2. Hasil Observasi Siklus I dan II untuk Implementasi Strategi Pembelajaran Kolaboratif

No	Nama	Siklus I		Siklus II		Kategori
		Rerata	Persen	Rerata	Persen	
1	DI	22	55	32	80	Baik
2	LN	24	60	33	82,5	Baik
3	KA	24	60	33	82,5	Baik
4	MR	23	55,75	35	87,5	Sangat baik
Jumlah		93	230,75	135	332,5	Baik
Rerata		23,25	57,69	33,75	83,125	Baik
Persentase		58,125	58,125	83,125	83,125	Baik

Tabel 3. Hasil Observasi Perkembangan Bahasa AUD Siklus I dan II (5-6 Tahun)

No	Nama	Prtemuan I		Pertemuan II		Kategori
		Rerata	Persen	Rerata	Persen	
1	Df	1,2	30	3	75	★★★
2	Sa	1,4	35	3,4	85	★★★★★
3	Zi	1,2	30	3	75	★★★
4	Fn	1,4	35	3,2	80	★★★
5	Mb	1,2	30	3	75	★★★
6	Mi	1,4	35	3	75	★★★
7	De	1,6	40	3,6	90	★★★★★
8	Aa	1,2	30	3,6	90	★★★★★
Jumlah		10,6	265	25,8	645	★★★
Rerata		1,325	33,125	3,225	80,625	★★★
Persentase		33,125	33,125	80,625	80,625	★★★

Berdasarkan tabel 1, hasil yang dicapai pada *pre test* dengan jumlah 7, rerata 1,75 (43,75) hasil *pos test* meningkat menjadi jumlah nilai 16, rerata 4 (100%), hasil tersebut berada pada interval 85%-100% dengan kategori sangat baik. Sedangkan hasil simulasi implementasi strategi pembelajaran kolaboratif secara keseluruhan didapatkan hasil jumlah 93, rerata 2,325 (58,125%) hasil tersebut berada di antara Interval 55- 68% dengan kategori cukup. hal ini menunjukkan bahwa simulasi/pratek implementasi strategi pembelajaran kolaboratif oleh guru TK Negeri Pembina Merigi Kabupaten Kepahiang perlu diadakan peningkatan dengan melaksanakan kegiatan perbaikan pemantapan menyusun RKH dan pratek langsung pembelajaran kolaboratif kepada AUD.

Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan perbaikan peneliti dan guru dalam proses implementasi strategi pembelajaran kolaboratif dalam mengembangkan bahasa AUD, maka praktek pembelajaran kolabotaif dilakukan langsung kepada AUD, dari empat orang guru, dua orang praktek di kelompok umur 4-5 tahun dan dua orang guru praktek di kelompok umur 5-6 tahun.

Proses pelaksanaan kegiatan perbaikan implementasi strategi pembelajaran kolaboratif dalam mengembangkan bahasa AUD oleh guru TK Negeri Pembina Merigi Kabupaten Kepahiang dengan praktek langsung kepada AUD menunjukkan peningkatan hasil. Tetapi untuk perkembangan bahasa AUD menunjuk bahwa ★ (bintang satu) anak belum berkembang (BB) masih perlu peningkatan perbaikan.

Berdasarkan tabel 2, hasil yang dicapai guru simulasi implementasi strategi pembelajaran kolaboratif pada siklus I dengan jumlah 93 rerata 23,25 (58,125) kategori cukup, hasil praktek implementasi strategi pembelajaran kolaboratif siklus II meningkat menjadi jumlah hasil 135 rerata 33,75 (83,125), hasil tersebut berada pada interval 70%-84% dengan baik. Sedangkan hasil pengembangan bahasa anak usia dini (AUD) di TK Negeri Pembina Merigi Kabupaten Kepahiang masih perlu proses pelaksanaan kegiatan perbaikan. Hal ini berdasarkan hasil analisis perkembangan bahasa anak usia dini (AUD) kelompok umur 4-5 tahun mendapatkan hasil , jumlah 56 rerata 1,35 (33,75), hasil tersebut terdapat pada interval kurang dari 55%, kategori ★ (bintang satu),

anak belum berkembang (BB), dan hasil analisis perkembangan bahasa AUD kelompok umur 5-6 tahun mendapatkan hasil, jumlah 53 rerata 1,325 (33,125%), hasil tersebut terdapat pada interval kurang dari 55% dengan kategori ★ (bintang satu), anak belum berkembang (BB).

Proses pelaksanaan kegiatan perbaikan perkembangan bahasa anak usia dini (AUD) model pembelajaran kolaboratif dengan melakukan observasi/pengamatan perkembangan bahasa anak usia dini (AUD) pada kelompok umur 4-5 tahun dan kelompok umur 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Merigi Kabupaten Kepahiang menunjukkan peningkatan dengan hasil sebagai berikut:

Hasil observasi perkembangan bahasa AUD kelompok umur 4-5 tahun, pertemuan I dan pertemuan II dapat meningkat melalui implementasi strategi pembelajaran kolaboratif. Berdasarkan hasil analisis pengembangan bahasa AUD pertemuan I rerata 1,35 (33,75%), kategori ★ (bintang satu) anak belum berkembang (BB), pertemuan II meningkat menjadi 3,2 (80%), hal tersebut terdapat pada interval 70%-84%, kategori ★★★ (bintang tiga) anak sudah berkembang sesuai dengan harapan (BSH).

Berdasarkan tabel 3, analisis hasil keseluruhan pertemuan I rerata 1,325 (33,125%) kategori ★ (bintang satu) anak belum berkembang (BB), hasil keseluruhan pertemuan II rerata 3,22 (80,625%) kategori ★★★ (bintang tiga) anak sudah berkembang sesuai dengan harapan (BSH).

Pembahasan

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan yang berkaitan dengan implementasi pelatihan strategi pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan bahasa AUD di TK Negeri Pembina Merigi Kabupaten Kepahiang yang diajukan oleh peneliti.

Implementasi pelatihan strategi pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan guru tentang pemahaman strategi pembelajaran kolaboratif. Hal ini dibuktikan dari temuan penelitian yang dilakukan kepada 4 orang guru hasil *pre test* dinyatakan kurang setelah mengikuti pelatihan hasil *pos test* meningkat menjadi sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis di atas bahwa sebelum peneliti melakukan pelatihan tentang strategi pembelajaran kolaboratif guru TK Negeri Pembina merigi Kabupaten Kepahiang belum mempunyai pemahaman tentang strategi

pembelajaran kolaboratif, semakin sering guru mendapat pelatihan semakin baik kemampuan yang dimiliki oleh guru. Searah dengan pendapat DOI University dalam Mulyono (2006:114): Bahwa peningkatan pengetahuan adalah proses penyediaan dan penempatan dalam program dan terkordinasi dalam berbagai bidang seperti profesional, teknis dan administrasi atau bidang lain untuk memperbaiki kemampuan individu dan membantu pencapaian tujuan organisasi.

Dengan meningkatkan kemampuan guru tentang pemahaman strategi pembelajaran kolaboratif, sehingga guru dapat mengimplementasikan strategi pembelajaran kolaboratif dalam mengembangkan bahasa AUD. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pratek implementasi strategi pembelajaran kolaboratif yang dilakukan oleh DI siklus I dinyatakan kurang, siklus II meningkat menjadi baik. LN siklus I dinyatakan cukup. siklus II meningkat menjadi baik. KA siklus I dinyatakan cukup. siklus II meningkat menjadi baik. MR siklus I dinyatakan cukup. siklus II meningkat menjadi baik sekali.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa semakin baik kemampuan guru semakin profesional dalam bertugas sebagai tenaga pendidik yaitu merencanakan, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan, pengasuhan, dan perlindungan anak didik. Searah dengan pendapat Danim (2010:12): Jika pendidik merupakan salah satu instrument utama pengembangan sumber daya manusia (SDM), berarti tenaga pendidikan, terutama guru, memiliki tanggung jawab untuk mengemban tugas itu. Siapa saja yang menyandang profesi sebagai tenaga pendidik, dia harus secara kontinyu menjalani profesionalisasi.

Implementasikan strategi pembelajaran kolaboratif dengan baik maka dapat mengemnbangkan bahasa AUD, hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi perkembangan bahasa AUD kelompok umur 4-5 tahun pertemuan I ★ anak belum berkembang (BB), pertemuan II ★★★, anak sudah berkembang sesuai dengan harapan (BSH). Hasil observasi perkembangan bahasa AUD kelompok umur 5-6 tahun pertemuan I ★, anak belum berkembang (BB), pertemuan II ★★★, anak sudah berkembang sesuai dengan harapan (BSH).

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa semakin meningkat kemampuan guru tentang pemahaman dan praktek langsung strategi pembelajaran kolaboratif semakin dapat mengembangkan bahasa AUD. Searah dengan

pendapat Parwato (2007:100): Belajar kolaboratif adalah suatu strategi pembelajaran di mana para siswa dengan variasi yang bertingkat bekerja bersama dalam kelompok kecil (satu tim) kearah satu tujuan. Para siswa saling membantu antara satu dengan yang lainnya, saling bergantung untuk kesuksesan.

Dengan demikian berarti kontribusi implementasi pelatihan tentang strategi pembelajaran kolaboratif sangat diperlukan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan bahasa anak AUD. Searah dengan Direktorat PAUD (2009:3), kecerdasan berbahasa adalah kemampuan menggunakan sistem bahasa manusia untuk berkomunikasi meliputi kemampuan mendengarkan, bercakap, membaca dan menulis untuk berbagai tujuan seperti memberi informasi, mengungkapkan pendapat dan argumen serta meyakinkan orang lain

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan implementasi pelatihan strategi pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan bahasa AUD, hal ini dibuktikan hasil *pre test* dan *pos test*, hasil observasi pada waktu simulasi dan praktek implementasi strategi pembelajaran kolaboratif yang dilakukan oleh peneliti kepada guru, dan hasil observasi perkembangan bahasa AUD yang dilakukan oleh guru dan peneliti pada pertemuan I dan pertemuan II. Dengan demikian kontribusi implementasi pelatihan strategi pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan bahasa AUD sangat diperlukan di TK Negeri Pembina Merigi Kabupaten Kepahiang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelatihan strategi pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan bahasa AUD di TK Negeri Pembina Merigi Kabupaten Kepahiang dengan pemahaman kosep strategi pembelajaran kolaboratif yang dimiliki oleh guru sehingga mampu menyusun RKM, RKH model pembelajaran kolaboratif, dan mampu mengimplementasikan pembelajaran kolaboratif langsung kepada AUD dengan langkah-langkah yang tepat, dan mengadakan observasi, evaluasi yang efektif dan obyektif, dilakukan refleksi untuk mengatasi kendala,

yang dilakukan secara berulang-ulang sampai mencapai kesempurnaan. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil observasi simulasi dan implementasi pembelajaran kolaboratif dalam perkembangan bahasa yang dilakukan oleh guru pada siklus I dan siklus II.

2. Implementasi strategi pembelajaran kolaboratif dapat mengembangkan bahasa AUD pada TK Negeri Pembina Merigi Kabupaten Kepahiang. Dengan berkomunikasi secara lisan, tulisan, simbol dan setimulus serta dukungan sosial dalam berbahasa yang diterimanya memungkinkan semakin meningkat kemampuan bahasa AUD. Dengan meningkatnya kemampuan guru tentang konsep strategi pembelajaran kolaboratif dan menggunakan program pengajaran RKM, RKH model kolaboratif serta implementasi strategi pembelajaran kolaboratif sehingga anak mempunyai ilmu pengetahuan bisa bekerja sama, *sharing of information*, berinteraksi sosial, berani mengungkapkan pendapat, meningkatkan sikap, membantu perkembangan individu akan terjadi pada setiap anggota kelompok. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan persentase hasil observasi perkembangan bahasa AUD di TK Negeri Pembina Merigi Kabupaten Kepahiang pertemuan I dan pertemuan II.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan implikasi, peneliti ada beberapa saran yang dapat dikemukakan yaitu sebagai berikut:

1. Guru perlu meningkatkan kemampuan tentang strategi pembelajaran kolaboratif dengan melalui proses pembinaan dan pengembangan profesional seperti pendid
2. ikan dan pelatihan terutama kompetensi pedagogik dalam rangka mengelola kelas untuk mencapai pembelajaran yang efektif.
3. Guru perlu mengimplementasikan strategi pembelajaran kolaboratif dalam mengembang-kan bahasa AUD, untuk dapat memotivasi anak melakukan yang terbaik, dapat memupuk rasa kerjasama, anak belajar bermusyawarah, anak belajar menghargai pendapat orang lain, dan saling membantu anak yang lain, dapat meningkatkan prestasi anak, dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan rasional, adanya persaingan yang sehat.
4. Guru perlu memberikan rangsangan yang tepat untuk mengembangkan bahasa AUD

secara optimal agar anak memiliki kesiapan yang matang untuk memasuki pendidikan lebih lanjut yaitu dengan implementasikan strategi pembelajaran kolaboratif

DAFTAR RUJUKAN

- Danim S & Khairil. 2010. *Profesi Kependidikan*: Alfabeta Bandung
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Djamarah, B. S. 2010. *Guru & Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyono.2006. *Hubungan Antara Pengetahuan MBS dan Efektivitas Pengawasan Dengan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan MBS* : Program PascaSarjana Universitas Negeri Jakarta
- Prawoto. 2007. *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*: Depertemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.